

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023. Peneliti menggunakan periode data tahun 2018-2023 untuk menganalisis Perusahaan sebagai sampel penulis. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder berasal dari website resmi idx.co.id, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, data yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan website resmi Kementerian Keuangan.

Metode penentuan sampel yang dilakukan penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Metode ini menggunakan kriteria tertentu guna menentukan sampel yang dibutuhkan oleh penulis. Pada tahun 2018 perusahaan tercatat sektor mining sebanyak 47 perusahaan, tahun 2019 sebanyak 48 perusahaan, tahun 2020 sebanyak 49 perusahaan, tahun 2021 idx mengganti nama sektor mining menjadi sektor energy sebanyak 71 perusahaan, tahun 2022 sebanyak 75 perusahaan dan tahun 2023 sebanyak 83 perusahaan. Perusahaan tercatat sektor energy periode 2018-2023 secara berturut-turut sebanyak 32 perusahaan berdasarkan data website Bursa Efek Indonesia dan website Perusahaan. Dan total penelitian ini yang sesuai dengan kriteria hanya sebanyak 14 perusahaan dengan periode penelitian 2018-2023 selama 6 tahun yaitu 84 data. Namun, ada beberapa Perusahaan secara tidak berurut tidak memiliki dewan Wanita yakni sebanyak 12 data maka total pengamatan akhir sebanyak 14 perusahaan dengan beberapa perusahaan secara periode tidak berurut maka sampel akhir sebanyak 72 data.

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Perusahaan

Kriteria	Jumlah
1. Perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI periode penelitian 2018-2023.	373
2. Perusahaan sektor energy selama periode 2018-2023 tidak konsisten terdaftar di sektor tersebut	(341)

3. Perusahaan sektor energy yang tidak mempublikasikan annual report dan laporan keuangan periode 2018-2023.	(2)
4. Perusahaan sektor energy yang tidak memiliki laba dan tidak memiliki dewan direksi wanita periode 2018-2023	(16)
Total Sampel pengamatan Perusahaan 14 x 6	84
Data Perusahaan secara tidak berurut tidak memiliki dewan Wanita periode 2018-2023	(12)
Total Sampel penelitian sebanyak	72

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024.

Tabel 4. 2 Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ELSA	Elnusa Tbk.
2.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
3.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
4.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
5.	PTRO	Petrosea Tbk.
6.	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
7.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
8.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
9.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
10.	BUMI	Bumi Resources Tbk.
11.	INDY	Indika Energy Tbk.
12.	ARII	Atlas Resources Tbk.
13.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
14.	BYAN	Bayan Resources Tbk.

Sumber: Data diolah melalui berbagai sumber, 2024.

1.2. Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif guna memberikan gambaran nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Gender Diversity* Dewan, Konsentrasi Kepemilikan, Komisaris Independen sebagai variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Agresivitas Pajak dan Nilai Perusahaan. Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif menggunakan *software* SPSS IBM 25 dalam tabel yaitu:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
--	---	---------	---------	------	----------------

<i>Gender Diversity Dewan</i>	72	0,10	0,50	0,2526	0,08542
Konsentrasi Kepemilikan	72	0,34	0,90	0,5467	0,13658
Komisaris Independen	72	0,25	0,80	0,4681	0,12295
Agresivitas Pajak	72	0,21	0,69	0,3976	0,11597
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

Berdasarkan model penelitian 1 pada tabel 4.3 deskriptif bahwa jumlah pengamatan sebanyak 72 data, dapat dilihat variabel independen *Gender Diversity Dewan* (X1) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,10 dan nilai *maximum* sebesar 0,50. Nilai *mean* sebesar 0,2526 serta standar deviasi sebesar 0,08542.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dilihat variabel independen Konsentrasi Kepemilikan (X2) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,34 dan nilai *maximum* sebesar 0,90. Nilai *mean* sebesar 0,5467 serta standar deviasi sebesar 0,13658.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dilihat variabel independen Komisaris Independen (X3) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,25 dan nilai *maximum* sebesar 0,80. Nilai *mean* sebesar 0,4681 serta standar deviasi sebesar 0,12295.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dilihat variabel dependen Agresivitas Pajak (Y) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,21 dan nilai *maximum* sebesar 0,69. Nilai *mean* sebesar 0,3976 serta standar deviasi sebesar 0,11597.

Tabel 4. 4 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Agresivitas Pajak	72	0,21	0,69	0,3976	0,11597
Nilai Perusahaan	72	0,10	0,84	0,3139	0,14653
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

Hasil analisis deskriptif model 2 pada tabel 4.4 ini bahwa data pengamatan berjumlah 72 untuk penelitian variabel independen (Y) terhadap variabel dependen (Z). Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dilihat bahwa agresivitas pajak memiliki nilai *minimum* sebesar 0,21 dan nilai *maximum* sebesar 0,69. Nilai *mean* sebesar 0,3976 serta standar deviasi sebesar 0,11597.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dilihat variabel dependen Nilai Perusahaan (Z) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,10 dan nilai *maximum* sebesar 0,84. Nilai *mean* sebesar 0,3139 serta standar deviasi sebesar 0,14653.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik memiliki beberapa tahap pada sebuah penelitian. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum peneliti melakukan uji hipotesis. Seluruh data penelitian yang digunakan peneliti harus lolos uji asumsi klasik guna melakukan uji hipotesis. Adapun tahap-tahap melakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas guna menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. > 0,05* atau *Monte Carlo sig. > 0,05*. Sebaliknya, apabila $< 0,05$ maka data tersebut tidak normal. Penelitian ini dilakukan menggunakan 80 sampel pengamatan, namun hasil uji menggambarkan data terdistribusi tidak normal, sehingga terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan apabila data terdistribusi tidak normal (Situmorang dan Lutfi, 2014) yaitu:

- a. Melakukan transformasi data.
- b. Menambah jumlah data.

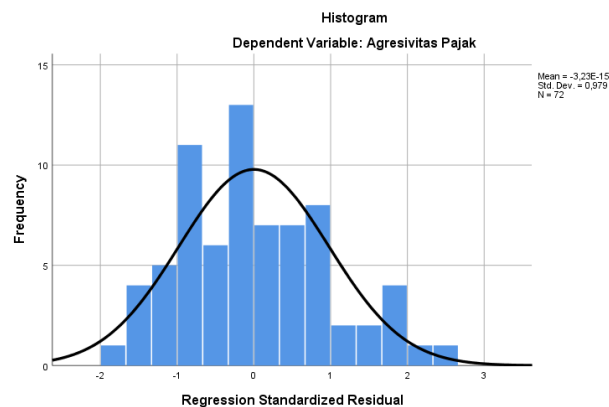
- c. Menghilangkan data ekstrim atau data yang dianggap sebagai data tidak normal (melakukan *Outlier*).

a. Analisis Grafik

(1) Pendekatan Histogram

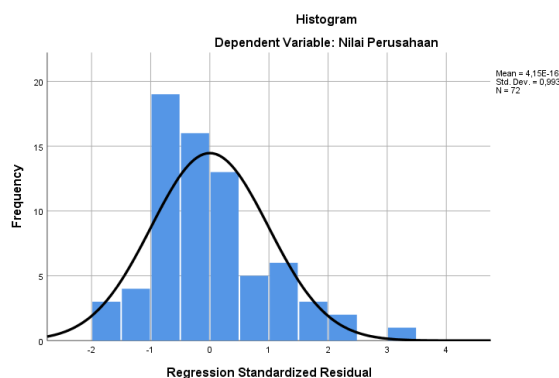
Dalam melakukan uji normalitas data dapat dilihat melalui kurva normal, yang memiliki ciri-ciri dimana mean, mode, dan median terletak pada tempat yang sam. Apabila ketiga tendensi sentral tersebut tidak terletak pada suatu tempat yang sama maka kurva yang dikeluarkan dari hasil *output* SPSS akan condong ke kanan ataupun ke kiri. Pada histogram dibawah dapat dilihat bahwa data yang di olah peneliti berdistribusi normal, sebab data tersebut tidak condong ke kiri ataupun condong ke kanan.

Gambar 4. 1 Histogram Agresivitas Pajak (Dependen)



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

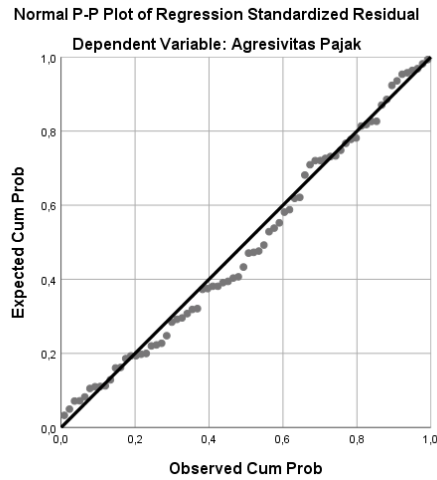
Gambar 4. 2 Histogram Nilai Perusahaan (Dependen)



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

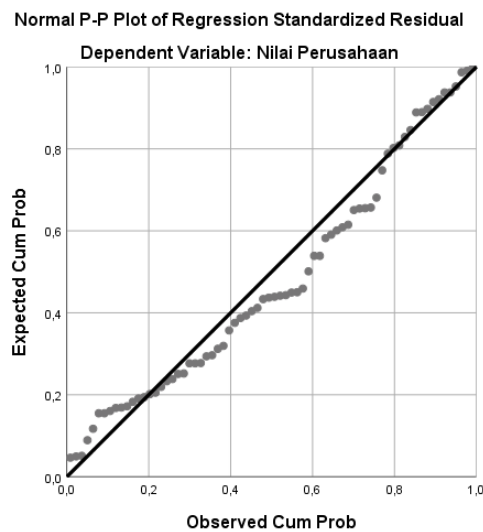
(2) Pendekatan Grafik

Gambar 4. 3 Normal P-P Plot Agresivitas Pajak (Dependen)



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

Gambar 4. 4 Normal P-P Plot Nilai Perusahaan (Dependen)



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

Berdasarkan grafik P-P diatas, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, yang ditunjukkan melalui adanya titik-titik yang mengikuti data di sepanjang garis diagonal

b. Analisis non Parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,00000000
	Std. Deviation	0,10848629
Most Extreme Differences	Absolute	0,081
	Positive	0,081
	Negative	-0,47
Test Statistic		0,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada SPSS untuk pengujian variabel independen *gender diversity* dewan, konsenrasi kepemilikan dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak dapat dilihat melalui tingkat signifikansi yang diperoleh melalui Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini berarti data penelitian tersebut terdistribusi secara normal dan memenuhi syarat uji normalitas, berarti H_0 diterima (data berdistribusi normal). Selanjutnya pengujian uji normalitas terhadap variabel agresivitas pajak dengan nilai Perusahaan melalui cara monte carlo dapat dilihat melalui tabel dibawah ini yaitu:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,00000000
	Std. Deviation	0,14007083
Absolute		0,124

Most Extreme Differences	Positive	0,124
	Negative	-0,84
Test Statistic		0,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,08 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0,203 ^d
99% Confidence Interval (Lower Bound)		0,193
(Upper Bound)		0,214
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

Berdasarkan hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* untuk pengujian variabel independen agresivitas pajak terhadap variabel dependen nilai Perusahaan melalui metode monte carlo sig. (2-tailed) dapat dilihat melalui tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar $0,203 > 0,05$. Hal ini berarti data penelitian tersebut terdistribusi secara normal dan memenuhi syarat uji normalitas berarti H_0 diterima (data berdistribusi normal).

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas guna menguji apakah variabel model regresi ditemukan hubungan antara variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018). Penelitian uji ini dilihat melalui besarnya nilai korelasi, nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai tolerance. Suatu model regresi dikatakan bebas multikolonieritas apabila nilai korelasi antar variabel independent yaitu nilai Tolerance $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 . Berikut hasil uji multikolonieritas pada variabel *gender diversity* dewan, konsentrasi kepemilikan, komisaris independen terhadap agresivitas pajak.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	(Constant)		
	<i>Gender Diversity</i> Dewan	0,888	1,126
	Konsentrasi Kepemilikan	0,875	1,143
	Komisaris Independen	0,980	1,021

a. Dependent variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada seluruh variabel terakit > 10 . Nilai Tolerance pada penelitian terkait $> 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas atau korelasi antar variabel pada penelitian ini. Selanjutnya, penelitian uji multikolonieritas pada agresivitas pajak dan nilai Perusahaan dapat dilihat melalui tabel dibawah yaitu

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	(Constant)		
	Agresivitas Pajak	1,000	1,000

a. Dependent variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada seluruh variabel terakit > 10 . Nilai Tolerance pada penelitian terkait $> 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi antar variabel independent yang nilainya lebih dari 95%. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas atau korelasi antar variabel pada penelitian ini.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi guna menguji model regresi liniear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (tahun sebelumnya) (Ghozali, 2018). Autokorelasi terjadi karena adanya keterkaitan antara observasi yang dilakukan dalam rentang waktu. Hal ini sering ditemukan akibat penelitian memiliki data dalam rentang waktu (time series). Penelitian uji autokorelasi dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW). Data dapat disebut tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW berada di antara nilai dU (upper bound) dan 4-dU. Berikut hasil uji autokorelasi pada variabel *gender diversity* dewan, konsentrasi

kepemilikan, komisaris independen terhadap agresivitas pajak menggunakan metode Durbin-Watson.

Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,257 ^a	0,066	0,024	0,10591	1,891
a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Konsentrasi Kepemilikan, <i>Gender Diversity</i> Dewan					
b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak					

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,891. Jika dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson* dengan jumlah variabel independen ($k=3$) dan $N=72$ diperoleh nilai tabel dL (*lower*)= 1,5323 dan dU (*upper*)= 1,7054. Oleh sebab itu nilai DW berada diantara nilai dU dan $4-dU= 2,2946$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah autokorelasi.

Tabel 4. 10 Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,173 ^a	0,030	0,016	0,12943	1,930
a. Predictors: (Constant), Agresivitas Pajak					
b. Dependen Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,930. Jika dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson* dengan jumlah variabel independen ($k=1$) $N=72$ diperoleh nilai tabel dL (*lower*)= 1,5895 dan dU (*upper*)= 1,6457. Oleh sebab itu nilai DW berada diantara nilai dU dan $4-dU= 2,3543$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah autokorelasi.

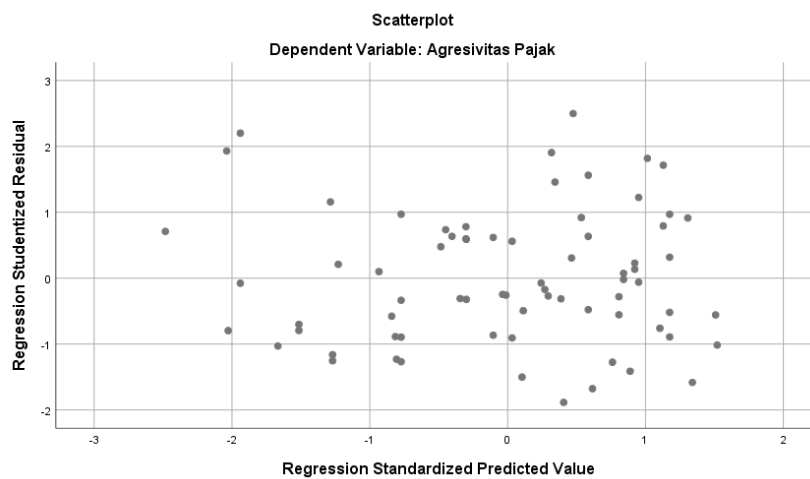
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas guna menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan lain (Ghazali, 2013:134). Jika varian residual dari

satu observasi ke observasi lainnya tetap, maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik, ketika terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, dengan dasar (Ghozali, 2016:10).

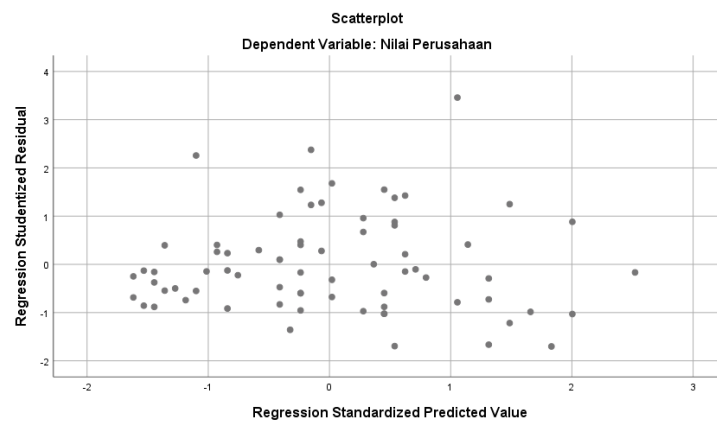
1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur tertentu (gelombang, pelebaran, dan kemudian menyempit), hal ini menandakan bahwa terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan dibawah 0 maka dibawah sumbu Y tidak terjadi heteroskedastisitas

Gambar 4. 5 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas Agresivitas Pajak



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

Gambar 4. 6 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas Nilai Perusahaan



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

Berdasarkan Gambar 4.6 dan gambar 4.7 Scatterplot tersebut, disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal ditunjukkan dengan tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar diatas dan dibawah 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3. Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda guna memprediksi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	0,435	0,092		0,030	0,000
	<i>Gender Diversity</i> Dewan	0,171	0,163	0,126	2,452	0,298
	Konsentrasi Kepemilikan	-0,244	0,103	-0,287	2,365	0,021
	Komisaris Independen	0,112	0,108	0,119	1,034	0,305

a. Dependen Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, maka persamaan regresi linear berganda persamaan model 1 sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1.GNDR + \beta_2.CONC + \beta_3.KI + \varepsilon$$

$$ETR = 0,435 + 0,171 - 0,244 + 0,112 + \varepsilon$$

Interpretasi persamaan diatas yaitu:

1. Koefisien regresi variabel *Gender Diversity* Dewan sebesar 0,171 menyatakan bahwa apabila variabel *Gender Diversity* Dewan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka Agresivitas Pajak akan naik sebesar 0,171 satuan.

2. Koefisien regresi variabel Konsentrasi Kepemilikan sebesar 0,244 menyatakan bahwa apabila variabel Konsentrasi Kepemilikan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka Agresivitas Pajak akan menurun sebesar 0,244 satuan.
3. Koefisien regresi variabel Komisaris Independen sebesar 0,112 menyatakan bahwa apabila variabel Komisaris Independen ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka Agresivitas Pajak akan menurun sebesar 0,112 satuan

Tabel 4. 12 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	0,166	0,060		2,783	0,007
	Agresivitas Pajak	-0,371	0,144	-0,294	2,571	0,012

a. Dependen Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, maka persamaan regresi linear berganda persamaan model 2 sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 \cdot ETR + \varepsilon$$

$$PBV = 0,166 + 0,371 + \varepsilon$$

Interpretasi persamaan diatas yaitu:

1. Koefisien regresi variabel Agresivitas Pajak (Y) sebesar 0,371 menyatakan bahwa apabila variabel Agresivitas Pajak ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0,371 satuan.

4.2.4. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan melakukan uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (Uji F), dan uji signifikansi parsial (Uji t).

4.2.4.1 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) intinya guna mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien Adjusted R Square pada variabel Gender Diversity Dewan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,257 ^a	0,066	0,024	0,10591
a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Konsentrasi Kepemilikan, <i>Gender Diversity</i> Dewan				
b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak				

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan hubungan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa R Square dan Adjusted R Square masing masing sebesar 0,066 dan 0,024. Hal ini berarti variabel Agresivitas Pajak dapat dijelaskan sebanyak 2,4 % oleh variabel Gender Diversity Dewan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Komisaris Independen. Sedangkan sisanya sebesar 97,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dalam analisis regresi. Selanjutnya untuk uji koefisien determinasi (R^2) pada variabel agresivitas pajak terhadap nilai Perusahaan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,173 ^a	0,030	0,016	0,12943
a. Predictors: (Constant), Agresivitas Pajak				
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan				

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel 4.14 memperlihatkan nilai R Square dan Adjusted R Square masing-masing sebesar 0,173 dan 0,016. Hal ini berarti variabel Nilai Perusahaan dapat dijelaskan sebanyak 1,6% oleh variabel Agresivitas Pajak. Sedangkan sisanya, sebesar 98,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dalam analisis regresi.

4.2.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Signifikansi simultan atau Uji F guna mengetahui pengaruh secara simultan atau bersamaan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, dan jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji F dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Statistik (Anova)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	0,119	3	0,040	3,236	0,027 ^b
	Residual	0,836	68	0,012		
	Total	0,955	71			
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak						
b. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Konsentrasi Kepemilikan, Gender Diversity Dewan						

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

$$F \text{ tabel} = k ; n-k$$

$$= 3 ; 72 - 3$$

$$= 3 ; 69$$

$$= 2,737$$

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa F- hitung pada penelitian ini sebesar 3,236 dan F- tabel sebesar 2,737 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 yang berarti $< 0,05$ dan F hitung $> F$ tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa *Gender Diversity* Dewan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Komisaris Independen bersama-sama (*simultan*) dapat mempengaruhi Agresivitas Pajak. Artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Selanjutnya pada Uji Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan dapat dilihat melalui tabel dibawah:

Tabel 4. 16 Uji Statistik (Annova)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,132	1	0,132	6,608	,012 ^b
	Residual	1,393	70	0,020		
	Total	1,525	71			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Agresivitas Pajak						

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

$$F \text{ tabel} = k ; n-k$$

$$= 1 ; 72-1$$

$$= 1 ; 71$$

$$= 3,976$$

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa F- hitung pada penelitian ini sebesar 6,608 $> F$ tabel sebesar 3,976 dan nilai signifikansi sebesar 0,012 yang berarti $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Agresivitas Pajak berpengaruh (*simultan*) terhadap Nilai Perusahaan. Artinya H0 ditolak dan H1 diterima.

4.2.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji Statistik t dilakukan guna mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusa, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel independen

secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghazali, 2018). Berikut hasil uji statistik t untuk variabel independen *Gender Diversity* Dewan, Konsentrasi Kepemilikan dan variabel dependen Agresivitas pajak disajikan pada tabel dibawah.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	0,435	0,092		0,030	0,000
	<i>Gender Diversity</i> Dewan	0,171	0,163	0,126	2,452	0,298
	Konsentrasi Kepemilikan	-0,244	0,103	-0,287	2,365	0,021
	Komisaris Independen	0,112	0,108	0,119	1,034	0,305

a. Dependen Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= 0,05 ; 72 - k - 1 \\
 &= 0,05 ; 72 - 3 - 1 \\
 &= 0,05 ; 76 \\
 &= 1,668
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.17 melalui nilai sig pada *Gender Diversity Dewan* sebesar 0,298 > 0,05, Konsentrasi Kepemilikan memiliki nilai sig sebesar 0,021 < 0,05 dan komisaris independen memiliki nilai sig sebesar 0,305 > 0,05. Maka disimpulkan bahwa variabel *Gender Diversity* Dewan dan Komisaris Independen memiliki nilai sig > 0,05 dengan t hitung > t tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut secara parsial tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Sedangkan variabel Konsentrasi Kepemilikan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak dengan nilai sig < 0,05. Berdasarkan nilai t hitung, dapat

disimpulkan bahwa nilai t hitung > t tabel Artinya semua variabel memiliki nilai thitung > t tabel yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima

Tabel 4. 18 Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	0,166	0,060		2,783	0,007
	Agresivitas Pajak	-0,371	0,144	-0,294	2,571	0,012

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= 0,05 ; 72 - k - 1 \\
 &= 0,05 ; 72 - 1 - 1 \\
 &= 0,05 ; 70 \\
 &= 1,667
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.18 melalui nilai sig dan nilai t tabel, dapat disimpulkan bahwa variabel independen Agresivitas Pajak memiliki nilai sig < 0,05 secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan nilai t hitung > t tabel Artinya semua variabel agresivitas pajak memiliki nilai thitung > t tabel yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima

4.3. Hasil Pembahasan

Tabel 4. 19 Pengujian Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Sig	Hasil
Gender Diversity Dewan (X1)	0,171	0,298	H1 Ditolak
Konsentrasi Kepemilikan (X2)	-0,244	0,021	H2 Diterima
Komisaris Independen (X3)	0,112	0,305	H3 Ditolak
Agresivitas Pajak (Y)	-0,371	0,012	H4 Diterima

Sumber: Data diolah Peneliti Tahun, 2024.

Berdasarkan tabel 4.19 pengujian hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa variabel Gender Diversity Dewan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak Konsentrasi

Kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak, Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dan Agresivitas pajak berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.3.1 Pengaruh *Gender Diversity* Dewan Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji hipotesis pada tabel 4.15 melalui Uji F menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai sig $0,027 < 0,05$ dan nilai F hitung $3,236 > 2,737$ F tabel yang mana variabel tersebut berpengaruh *simultan* terhadap Agresivitas Pajak. Melalui tabel 4.17 Uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada variabel *Gender Diversity* Dewan sebesar $0,298 > 0,05$ dan t hitung $1,049 < 1,668$ t tabel artinya *Gender Diversity* Dewan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Maka, Hipotesis pertama ditolak. Proporsi wanita dan laki-laki yang tidakimbang membuat hadirnya dewan wanita dalam Perusahaan tidak berpengaruh terhadap aktivitas pajak Perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mala & Ardiyanto (2021) bahwa *Gender Diversity* Dewan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak, sebab rendahnya persentase wanita dalam Perusahaan, dan keragaman dalam hal opini, pengetahuan, dan pengalaman tidak mengarah pada keberhasilan praktik agresivitas pajak.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Ivanna & Muslim (2023) yang menemukan hal yang sama bahwa *Gender Diversity* Dewan berpengaruh positif simultan terhadap agresivitas pajak. Bahwa semakin besar proporsi dewan wanita maka semakin tinggi ETR Perusahaan yang berarti semakin rendah agresivitas pajak Perusahaan.

Selanjutnya, pada penelitian Kamul & Riswandari (2021), Ambarsari, Pratomo & Kurnia (2018), Ogbeide & Obaretin (2018) dan Oyenike & Erin (2016) bahwa *Gender Diversity* Dewan berpengaruh negative.

4.3.2. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji hipotesis pada tabel 4.15 melalui Uji F menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai $\text{sig } 0,027 < 0,05$ dan nilai F hitung $3,236 > 2,737$ F tabel yang mana variabel tersebut berpengaruh *simultan* terhadap Agresivitas Pajak. Melalui tabel 4.17 Uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada variabel Konsentrasi Kepemilikan sebesar $0,021 < 0,05$ dan t hitung $2,365 < 1,668$ t tabel artinya Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Maka hipotesis kedua diterima Konsentrasi kepemilikan yang tinggi dianggap dapat mempengaruhi manajemen Perusahaan dalam praktik pajak.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Obgeide & Obaretin (2018) dan Pratiwi & Ardiyanto (2018) yang menemukan hal yang sama bahwa Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Bahwa Perusahaan dengan tingginya konsentrasi kepemilikan dianggap kuat menyediakan insentif lebih untuk melakukan agresivitas pajak dan dapat mengontrol manager.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Kamul & Riswandari (2021) bahwa Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Bahwa para pemegang saham cenderung mempercayakan pada manajerial guna mengelola Perusahaan agar laba terus meningkat. Pihak manajemen dianggap lebih mengetahui kinerja Perusahaan dibanding pemegang saham sehingga tindakan agresivitas sepenuhnya dilakukan internal perusahaan.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Rusli & Mulyani (2023) bahwa Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini dianggap konsentrasi kepemilikan dapat mengontrol manager dalam melakukan pembayaran pajak Perusahaan agar tidak merusak citra perusahaan.

4.3.3. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji hipotesis pada tabel 4.15 melalui Uji F menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai $\text{sig } 0,027 < 0,05$ dan nilai F hitung $3,236 > 2,737$ F tabel yang mana variabel tersebut berpengaruh *simultan* terhadap Agresivitas Pajak. Melalui tabel 4.17 Uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada variabel Komisaris Independen sebesar $0,305 > 0,05$ dan t hitung $1,034 < 1,668$ t tabel artinya Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Maka, hipotesis ketiga ditolak. Hadirnya komisaris independen dalam Perusahaan tidak berpengaruh dalam urusan yang terjadi dalam manajemen Perusahaan, termasuk mengenai pembayaran pajak Perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dhamara & Violita (2017), Guruh (2021) dan Kamul & Riswandari (2021) yang menemukan hal yang sama bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Sari & Rahayu (2020) dan Titisari & Nurlaela (2020) bahwa Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Bahwa semakin banyak komisaris independen dianggap sebagai pengawas guna menekan tindakan yang dilakukan manajemen dalam tindakan pajak. Sedangkan, menurut penelitian Rosidy & Nugroho (2019) bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

4.3.4. Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis pada tabel 4.16 melalui Uji F menunjukkan bahwa variabel independen Agresivitas Pajak memiliki nilai $\text{sig } 0,012 < 0,05$ dan nilai F hitung $6,608 > 3,976$ F tabel yang mana variabel tersebut berpengaruh *simultan* terhadap Nilai Perusahaan. Melalui tabel 4.18 Uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada variabel Agresivitas Pajak sebesar $0,012 < 0,05$ dan t hitung $2,571 > 1,667$ t tabel artinya

Agresivitas Pajak secara signifikan dan parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Artinya Agresivitas Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Maka hipotesis keempat diterima. Tindakan agresivitas pajak dapat mempengaruhi nilai Perusahaan, yang akan membuat investor mengambil Keputusan dalam ber investasi.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian Suprihatin & Olivianda (2020) dengan rasio PBV Anisa & Muid (2017) dengan rasio Tobin's Q bahwa Agresivitas Pajak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sidanti & Cornaylis (2018) bahwa Agresivitas Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Bahwa semakin tinggi agresivitas pajak yang dilakukan maka semakin tinggi nilai Perusahaan.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Prastiwi & Walidah (2020) dengan rasio Tobin's Q dan Sugiyarti & Ramadhani (2019) dengan rasio PBV Agresivitas Pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Bahwa Agresivitas pajak lebih dianggap sebagai tindakan ketidakpatuhan yang dapat meningkatkan risiko dan kehilangan reputasi Perusahaan. Sedangkan penelitian Sidanti & Cornaylis (2018) bahwa Agresivitas Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Bahwa semakin tinggi agresivitas pajak yang dilakukan maka semakin tinggi nilai Perusahaan.